



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8776-8787

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Anastasia Three Manurung¹, Robinhot Gultom², Saur Melliana Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

anastasiamanurung93@gmail.com¹, robinhot22@yahoo.com², saurpayung12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aset), serta struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan tahun 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur kepemilikan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah cerminan pandangan investor atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh investor, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut tidak baik bagi investor. Sehingga kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat (Isnawati & Widjajanti, 2019). Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga informasi mengenai nilai perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor. Nilai perusahaan juga membutuhkan pengukuran rasio-rasio penilaian nilai perusahaan yang paling menyeluruh untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena dapat mencerminkan pengaruh gabungan dari hasil pengembalian dan risiko.

Variabel yang pertama yaitu Struktur kepemilikan, menurut (permatasari & Helliana, 2023) yang merupakan suatu susunan di mana kepemilikan perusahaan di bagi antara berbagai pemegang saham atau pemilik. Struktur kepemilikan ini mencakup proporsi saham yang dimiliki oleh individu, institusi, dan entitas lainnya, serta jenis kepemilikan yang ada seperti kepemilikan publik, swasta, dan keluarga. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan yang mencakup pembagian kepemilikan saham antara pemegang saham institusional dan manajerial. Oleh karena itu dapat di ketahui jika semakin besar kepemilikan yang di miliki oleh suatu institusi maka semakin besar pula kekuatan dan dorongan nya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka utang perusahaan yang

dapat dibayarkan akan semakin banyak. Investor akan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, jika perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi *liquid*, namun jika tidak, maka perusahaan tersebut berada dalam situasi *illiquid*. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan tentunya akan meminimalisir risiko yang ditanggung investor (Defni dan Rahayu, 2021)

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, di mana perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sistem pengendalian yang lebih kompleks, serta stabilitas keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka akan semakin banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan. Hal tersebut, dikarenakan perusahaan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur modal. Menurut Barokah, dkk (2023), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mengombinasikan sumber dana eksternal (utang) dan internal (ekuitas) secara optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya modal sekaligus mengelola risiko keuangan.

Tabel 1.1 *Research Gap*

Isu	peneliti	penemuan	Research gap
Struktur kepemilikan dan nilai perusahaan	Hawalia, (2022)	Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan
	Malahayati, (2021)	Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
Likuiditas dan nilai perusahaan	Isnaini dkk, (2020)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan penelitian likuiditas terhadap nilai perusahaan
	Nur utami & Widati, (2022)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	
Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Sulistiorini & lestari (2022)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
	Yuliyani, dkk (2024)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	
Struktur modal dan nilai perusahaan	Setiawan, dkk (2021)	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan penelitian struktur modal terhadap nilai perusahaan
	Irawati, dkk (2022)	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	

Sumber : Data di olah Peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka penelitian merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV)?
2. Apakah likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV)?
3. Apakah ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln(total asset) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV)?
4. Apakah struktur modal yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV)?
5. Apakah struktur kepemilikan yang di proksikan kepemilikan institusional (KI), likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR), ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln(total asset), struktur modal yang

di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan yang diproksikan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price Book Value* (PBV)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan *Current Rasio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price Book Value* (PBV)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan Ln(TA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price Book Value* (PBV)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price Book Value* (PBV)

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan dalam dunia bisnis dan untuk memberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam praktis, serta untuk menerapkan hasil studi yang telah dipelajari di bangku kuliah terkait variabel yang akan diteliti.
2. Bagi investor
Penyediaan informasi yang komprehensif bagi investor merupakan hal yang esensial dalam proses pengambilan keputusan investasi yang optimal. Informasi tersebut mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai faktor determinan yang dapat mempengaruhi valuasi perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, investor dapat melakukan analisis yang lebih sistematis terhadap potensi risiko dan tingkat pengembalian investasi.
3. Bagi manajemen perusahaan
Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan sector infrastruktur dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keuangan dan alokasi sumber daya, sehingga dapat memaksimalkan perusahaan di pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk studi lebih lanjut mengenai nilai perusahaan di sektor lain atau dalam konteks yang berbeda.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori sinyal

Pada tahun 1973, Spence memperkenalkan teori sinyal, yang mengatakan bahwa pemilik informasi atau pengirim informasi memberikan sinyal dalam bentuk data yang menunjukkan kondisi perusahaan, yang bermanfaat bagi investor. Ross kemudian memperluas teorinya pada tahun 1977 dengan menggarisbawahi adanya ketidaksetaraan informasi yang terjadi antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan. Eksekutif perusahaan yang mengetahui lebih banyak tentang kondisi perusahaan akan lebih termotivasi untuk memberikan informasi ini kepada calon investor dengan harapan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa keagenan dapat terjadi antara manajemen dengan pemegang saham yang merupakan masalah konflik kepentingan tersebut. Manajer mementingkan kepentingan pribadinya dengan menetapkan gaji yang besar dan berdampak sebagian beban perusahaan ditanggung oleh pemegang saham yang mengakibatkan adanya perseteruan kedua kepentingan tersebut. Perseteruan tersebut sanggup terjadi karena pemegang saham dengan pemegang hutang memiliki struktur penerimaan yang berbeda. Untuk mengurangi perseteruan dalam masalah agensi maka dapat membedakan antara kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional.

Nilai Perusahaan

Defenisi Nilai Perusahaan

Bagi suatu perusahaan, usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan sangat penting, karena hal ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada pemegang saham. Mengoptimalkan nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, menjadikan perusahaan lebih menarik bagi para investor, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan eksternal, mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola asset serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2021:21-22) Pengukuran atau proksi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pendekatan yang disesuaikan definisi nilai perusahaan yang digunakan, terdapat beberapa proksi nilai perusahaan yang secara umum sering digunakan adalah sebagai berikut:

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio dari perbandingan nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*) suatu saham perusahaan. Berdasarkan nilai rasio PBV, maka dapat mengetahui nilai perusahaan dari persepsi pasar (investor) dibandingkan nilai buku perusahaan tersebut, sehingga investor dapat mengetahui kondisi suatu saham overvalued atau undervalued. Dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dasar pertimbangan memilih variabel nilai perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat menjadi lebih baik, dan para pemegang saham akan lebih banyak berinvestasi. Mengubah perspektif investor terhadap perusahaan. Karena PBV memberi gambaran 99% tentang perusahaan, penulis memilih indikator PBV sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio PBV digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan emiten untuk menghasilkan nilai dari modal yang diinvestasikan.

Struktur kepemilikan

Pengertian Struktur Kepemilikan

struktur kepemilikan merupakan signifikansi yang tidak hanya di maksudkan pada kepemilikan yang dimiliki oleh pihak internal dalam perusahaan, tetapi juga dalam konteks sejauh mana kepemilikan oleh pemegang saham eksternal terkonsentrasi. Sedangkan menurut (Malahayati, 2021:31) struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham, baik itu pemerintah, istitusi atau publik, asing, keluarga atau pemegang saham eksekutif.

Indikator Struktur Kepemilikan

Menurut (Jurnali et al., 2024) Struktur kepemilikan di ukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang di rumus kan sebagai berikut:

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham dari pihak institusional seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, serta pihak institusional lainnya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

likuiditas

pengertian likuiditas

(Sari, 2020:65) menyatakan bahwa Likuiditas adalah faktor kunci yang berpengaruh pada penilaian perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, semakin tinggi nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah tingkat likuiditasnya, semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga kreditur dapat menggunakan likuiditas perusahaan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kondisi keseluruhan perusahaan.

Indikator Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dapat di proksikan dengan (Meiliana et al., 2021:686)

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio, yang mengukur seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati, 2021:234)

Indikator Ukuran Perusahaan

Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dan total penjualan.

Aset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan memperluas pangsa pada yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Berdasarkan pengertian rasio ukuran perusahaan di atas dengan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset dengan rumus sebagai berikut: Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset). Alasan menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural, semakin besar perusahaan maka semakin besar juga total asetnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Menurut (winarti & Handayani, 2022:130), menyatakan bahwa struktur modal adalah gabungan antara utang jangka panjang dan modal itu sendiri yang dimanfaatkan untuk sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dapat dicerminkan dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal merupakan keadaan saat perusahaan dalam memanfaatkan kombinasi antara utang dan modal dengan tepat yaitu dengan upaya melakukan penyeimbangan nilai perusahaan dengan biaya untuk struktur modalnya.

Indikator Struktur Modal

Adapun jenis-jenis rasio struktur modal menurut (hidayah & yulianto, 2020:24) adalah sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar dana yang disediakan oleh perusahaan dari sumber peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan ini berfungsi sebagai indikator kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan. Jika DER rendah, berarti pemilik perusahaan mampu memberikan modal yang lebih besar, sehingga memberikan perlindungan tambahan bagi kreditur jika terjadi kerugian atau penurunan nilai 8780egat. Untuk menghitung DER, dapat digunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (sugiono, 2018:16). Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Populasi dan Sample

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 126). Jumlah Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 Perusahaan Sektor Perindustrian yang sudah listing pada tahun 2022 hingga 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (data pooled) yaitu data ini merupakan gabungan antara cross section data dan time series data.
2. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistic tahun 2024.
3. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2022-2024.

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	keterangan	jumlah
	Populasi Penelitian Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024	(70)
1.	Kriteria 1:	(45)
	Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak berturut-turut Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024	
2.	Kriteria 2:	(3)
	Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan dalam Satuan Mata Uang Rupiah	
Jumlah Sampel Penelitian		22
Jumlah Pengamatan Penelitian (24 x 3 tahun)		66

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2026)

Tabel 2.1 diatas menjelaskan bagaimana proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang di lakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
2. Dari 70 perusahaan tersebut, selanjutnya diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangan tahunannya. Sehingga di temukan terdapat 45 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah hasilnya terdapat 3 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun terdapat sebanyak 22 perusahaan. Oleh karena itu jumlah observasi data penelitian yang bisa di teliti yaitu sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024) dikalikan dengan 22 perusahaan yang telah memenuhi semua kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 66 observasi data penelitian yang telah siap dan memenuhi kriteria untuk di uji.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang membahas proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk mencapai hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis data dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26, menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Pratami & Jamil, 2020).

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. (Ghozali, 2021:19) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, menurut (Ghozali, 2020) adalah langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memberikan hasil yang konsisten, tidak bias, dan akurat dalam estimasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2021) “Uji asumsi klasik adalah tahap awal dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil analisis tidak bias.”

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) berpendapat bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan observasi pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelumnya dalam model regresi linier.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal. Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H1), Hipotesis kedua (H2), Hipotesis ketiga (H3), Hipotesis keempat (H4) dan Hipotesis kelima (H5) dianalisis dengan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing maupun secara bersamaan variabel yaitu Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan, dilakukan dengan Uji Statistik (t-test), Uji F-Statistik, dan Koefisien dterminasi (R²).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32961408
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.056

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7416>

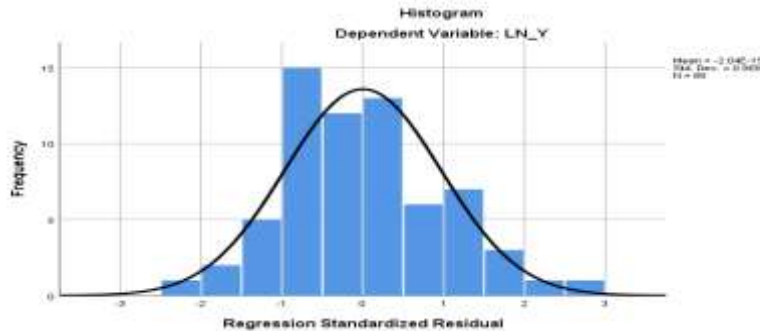
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Test Statistic	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200, ini lebih besar daripada ketentuan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

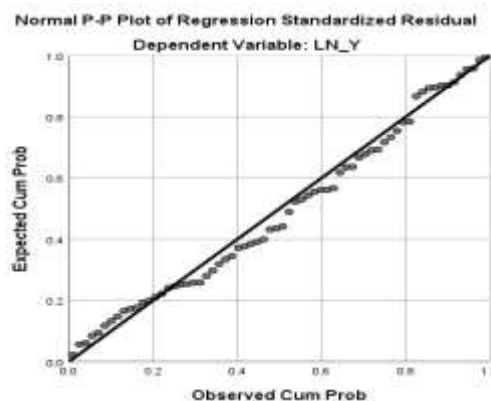
Gambar 3.1 Kurva Histogram Setelah Transformasi Data



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat diidentifikasi bahwa distribusi data telah mengikuti pola distribusi normal dengan bentuk histogram yang hamper sama dengan bentuk distribusi normal (bentuk lonceng) dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi.

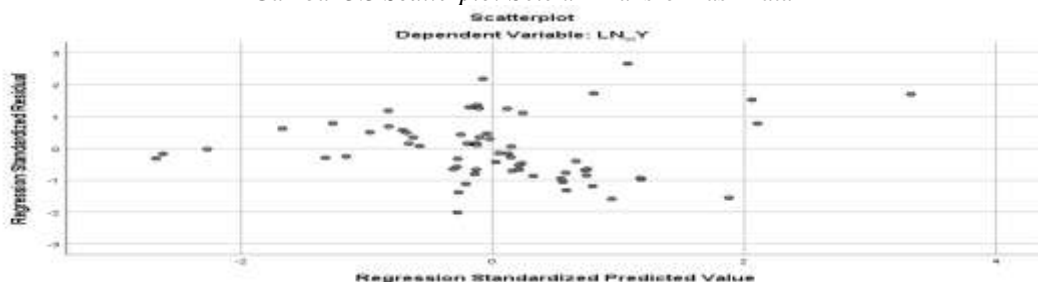
Gambar 3.2 Grafik P-Plot setelah Transformasi Data



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar cukup dekat dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.
Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Gambar 3.3 *Scatterplot* Setelah Transformasi Data



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik masih belum menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka belum dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, untuk memastikan maka penelitian menguji heteroskedastisitas dengan uji *park*, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.484	2.143		1.626	.109
	KI	-1.085	.757	-.178	-1.433	.157
	CR	-.024	.018	-.172	-1.387	.171
	LN_TA	-.115	.078	-.188	-1.479	.144
	DER	-.002	.047	-.005	-.037	.970

a. Dependent Variable: LN_RES3

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data tidak lagi terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi nilai signifikan semua variabel independen dalam penelitian ini telah lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1		.893	1.120
		.822	1.216
		.813	1.229
		.707	1.414

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Ini di sebabkan oleh nilai VIF kurang dari 10, dan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai kurang dari 0,10.

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.284	56.15867892	2.083

a. Predictors: (Constant), LN_RES
 b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, uji autokorelasi setelah transformasi data diperoleh nilai DW sebesar 2,083. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 66, dan jumlah independen (k=4), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4758 dan nilai dU sebesar 1,7319. Dengan kriteria pengujian adalah $dU < dW < (4-dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (2,083) berada di antara nilai dU (1,7319) dan nilai $4-dU$ (2,2681). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabl 3.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.046	1.869		3.769	.000
	ln_x1	.107	.098	.117	1.086	.282

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7416>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ln_x2	-.450	.099	-.510	-4.535	.000
LN	-.230	.067	-.390	-3.448	.001
ln_x4	.035	.105	.040	.333	.740
a. Dependent Variable: ln_y					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, hasil uji analisis statistic pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,046 + 0,107X_1 - 0,450X_2 - 0,230X_3 + 0,035X_4$$

Kesimpulan dari model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a)
 Nilai konstan sebesar 7,046 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel KI, CR, LN total aset, dan DER dianggap 0, maka nilai PBV ada sebesar 7,046
2. Nilai koefisien regresi KI (X_1)
 Nilai koefisien regresi KI (β_1) sebesar 0,107 dengan tanda positif menyata apabila tingkat KI naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka PBV akan naik sebesar 0,107.
3. Nilai koefisien regresi CR (X_2)
 Nilai koefisien regresi CR (β_2) sebesar -0,450 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat CR naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka PBV akan turun 0,450.
4. Nilai koefisien regresi Ln total aset (X_3)
 Nilai koefisien regresi Ln total aset (β_3) sebesar -0,230 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Ln total aset naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka PBV akan turun sebesar 0,230.
5. Nilai koefisien regresi DER (X_4)
 Nilai koefisien regresi DER (β_4) sebesar 0,035 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat DER naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol, maka PBV akan naik sebesar 0,035.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3.6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.046	1.869		3.769	.000
	ln_x1	.107	.098	.117	1.086	.282
	ln_x2	-.450	.099	-.510	-4.535	.000
	LN	-.230	.067	-.390	-3.448	.001
	ln_x4	.035	.105	.040	.333	.740
a. Dependent Variable: ln_y						

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan data di atas uji t telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99962 (data terlampir). Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan
 Dari hasil uji-t, di dapat nilai sigsifikan sebesar $0,282 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} diperoleh sebesar $1,086 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap PBV.
2. Likuiditas
 Dari hasil uji-t, di dapat nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} |-4,535| >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima maka dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
3. Ukuran Perusahaan
 Dari hasil uji-t di dapat nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} |-3,448| >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99962 hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_3 diterima maka

dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

4. Struktur Modal

Dari hasil uji-t di dapat nilai signifikan 0,740 > 0,05 yang artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} 0,333 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99962 hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap PBV.

Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Tabel 3.7 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.792	4	15.948	8.792	.000 ^b
	Residual	110.652	61	1.814		
	Total	174.444	65			
a. Dependent Variable: ln_y						
b. Predictors: (Constant), ln_x4, ln_x1, ln_x2, LN						

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F di atas, menyatakan nilai F_{hitung} sebesar 8,792 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,51 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat dilihat juga bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan (0,005). Dengan demikian maka H_5 diterima dan H_0 ditolak. Artinya struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI), likuiditas yang diukur dengan (CR), ukuran perusahaan yang diukur dengan (LN.ta) dan struktur modal yang diukur dengan (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.335	1.33549
a. Predictors: (Constant), ln_X4, ln_X1, ln_X3, ln_X2				
b. Dependent Variable: ln_Y				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,335 atau sama dengan 33,5%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel KI, CR, LN.ta, dan DER mempengaruhi PBV sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan (KI), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln Total Aset), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur kepemilikan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,335 menunjukkan bahwa variabel KI, CR, Ln Total Aset, dan DER mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 33,5%, sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan faktor keuangan yang tepat. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas dan solvabilitas serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Barokah, A., SURIANTI, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. (2023). pengaruh struktur kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1)
2. Defni, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
3. Ernawati, B. S. S. (2021). pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan leverage terhadap kinerja keuangan. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 19(2), 231–246. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen>
4. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
5. Hawalia, R., (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(2), 340–354. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i2.11358>
6. Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 71.
7. Jurnal, T., Meiliana, M., Septiany, S., & Jenny, J. (2024). Struktur Kepemilikan, Kinerja Perusahaan, dan Dewan Independen sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 556. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p01>
https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/110874/54566?utm_source
8. Malahayati, R. (2021). Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017- 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–36.
9. Ningrum, Edah. 2021. *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)*. Indramayu: Adab.
10. Nur, T., & Rudi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 594. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624>
https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/251?utm_sourcecept.com
11. Permatasari, A. O., & Helliana. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series*.
12. Sari, R. (2020). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 321–326. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4179?utm_source
13. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta
14. Sulistiorini, J., & Lestari, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan consumer goods. *Kalbisocio: Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 9(1), 1–15.
15. Winarti, ayu, Y., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal VADDED*, 127–146. https://jmrk.ub.ac.id/index.php/jmrk/article/view/3?utm_source